

## **PERAN AKTIVITAS MANAJEMEN DALAM MEWUJUDKAN TATA KELOLA KOPERASI SEKOLAH YANG EFEKTIF DAN BERKELANJUTAN**

Anisa Nur Hapsari<sup>1</sup>, Irfatun Nimah<sup>2</sup>, Lubabatus Sa'diyah<sup>3</sup>, Riva Ady Saputra<sup>4</sup>,  
Siswadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>1</sup>[anisanurhapsari787@gmail.com](mailto:anisanurhapsari787@gmail.com), <sup>2</sup>[irfatun96@gmail.com](mailto:irfatun96@gmail.com),

<sup>3</sup>[lubabatusnew@gmail.com](mailto:lubabatusnew@gmail.com), <sup>4</sup>[rivady.s10@gmail.com](mailto:rivady.s10@gmail.com), <sup>5</sup>[siswadi@uinsaizu.ac.id](mailto:siswadi@uinsaizu.ac.id)

### **ABSTRACT**

*School cooperatives play a strategic role as a medium for economic education and entrepreneurship learning for students. However, in practice, the management of school cooperatives still faces various challenges, such as weak planning, unclear organizational structures, suboptimal implementation, and ineffective supervision. This study aims to analyze the role of management activities in realizing effective and sustainable governance of school cooperatives, as well as to identify the supporting and inhibiting factors. This research employs a qualitative approach using a library research method, with data derived from national and international scientific journal articles published within the last ten years. Data analysis was conducted using content analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of management functions—planning, organizing, actuating, and controlling—plays a crucial role in improving the effectiveness of school cooperative governance. In addition, the success of cooperative management is influenced by the competence of administrators, active student participation, and the support of teacher supervisors. Strengthening integrated management activities not only enhances cooperative performance but also contributes to the development of students' character, financial literacy, and long-term welfare.*

**Keywords:** *Management Activities, Effectiveness, Sustainability of School Cooperatives, Governance*

### **ABSTRAK**

Koperasi sekolah memiliki peran strategis sebagai sarana pendidikan ekonomi dan media pembelajaran kewirausahaan bagi siswa. Namun, dalam praktiknya pengelolaan koperasi sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti lemahnya perencanaan, struktur organisasi yang kurang jelas, pelaksanaan yang belum optimal, serta pengawasan yang belum efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktivitas manajemen dalam mewujudkan tata kelola koperasi sekolah yang efektif dan berkelanjutan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bersumber dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional dalam sepuluh tahun terakhir. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas

tata kelola koperasi sekolah. Selain itu, keberhasilan pengelolaan koperasi juga dipengaruhi oleh kompetensi pengurus, partisipasi aktif siswa, serta dukungan guru pembina. Penguatan aktivitas manajemen yang terintegrasi tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja koperasi, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter, literasi keuangan, dan kesejahteraan siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Aktivitas Manajemen, Efektivitas, Keberlanjutan Koperasi Sekolah, Tata Kelola

## **A. Pendahuluan**

Koperasi sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan ekonomi yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, tanggung jawab, kejujuran, serta kerja sama pada peserta didik. Selain berfungsi sebagai unit usaha yang mendukung kebutuhan warga sekolah, koperasi sekolah juga menjadi media pembelajaran kontekstual bagi siswa dalam memahami praktik nyata prinsip ekonomi dan manajemen. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak koperasi sekolah yang belum dikelola secara optimal. Hal ini ditandai dengan belum tercapainya tujuan koperasi sebagai wadah peningkatan kesejahteraan siswa secara maksimal. Permasalahan yang sering muncul meliputi lemahnya perencanaan program kerja, kurangnya kejelasan struktur organisasi, pelaksanaan kegiatan yang belum sistematis, serta

pengawasan yang belum berjalan secara efektif. Selain itu, rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurangnya peran optimal guru pembina turut menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan koperasi sekolah. (Haamidah, Herlina, and Kusumawardani 2025)

Aktivitas manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) merupakan elemen fundamental dalam mewujudkan tata kelola koperasi sekolah yang efektif dan berkelanjutan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen secara sistematis akan mendorong terciptanya pengelolaan koperasi yang terstruktur, transparan, dan akuntabel. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen dalam koperasi berperan penting dalam mengoptimalkan sumber daya dan mencapai tujuan organisasi secara

efektif (Rajib et al. 2023). Selain itu, penguatan aspek manajemen, hukum, dan keuangan secara terpadu juga menjadi kunci dalam meningkatkan keberhasilan koperasi sekolah sebagai sarana pendidikan ekonomi. (Handayani, Emilda, and Miani 2025)

Tinjauan pustaka dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan manajerial yang diterapkan. Penelitian oleh Fitria dan Perkasa (2023) mengungkapkan bahwa strategi pengembangan koperasi sekolah yang terencana mampu meningkatkan keberlangsungan dan kinerja koperasi (Fitria and Perkasa 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa kinerja koperasi sekolah dapat dilihat dari aspek keuangan, di mana pengelolaan yang baik mampu menjaga stabilitas likuiditas dan meningkatkan efektivitas penggunaan modal (Haamidah et al. 2025). Selanjutnya, penelitian Karim, Wahyudin, dan Ananda (2025) menegaskan bahwa transparansi pengelolaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta inovasi dan digitalisasi menjadi faktor penting dalam pengembangan koperasi sekolah (Wahyudin, Karim, and

Ananda 2025). Selain itu, pemanfaatan sistem informasi dalam koperasi sekolah terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan. (Rin et al. 2025)

Berdasarkan kajian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek tertentu, seperti kinerja keuangan, strategi pengembangan, atau digitalisasi koperasi. Namun, penelitian yang mengkaji secara komprehensif peran aktivitas manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dalam mewujudkan tata kelola koperasi sekolah yang efektif dan berkelanjutan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji aktivitas manajemen secara menyeluruh dalam konteks tata kelola koperasi sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran aktivitas manajemen dalam mewujudkan tata kelola koperasi sekolah yang efektif dan berkelanjutan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait pengelolaan koperasi sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pengelola koperasi, guru pembina, serta pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas tata kelola koperasi agar lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan. Keterlibatan siswa dalam koperasi sekolah mampu meningkatkan rasa tanggung jawab serta kemampuan manajerial sejak dini. (Wulandari et al. 2026)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Selvian, Duharman, and Lestari n.d.). Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji peran aktivitas manajemen dalam mewujudkan tata kelola koperasi sekolah yang efektif dan berkelanjutan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah terindeks nasional dan internasional. Pemilihan sumber dilakukan secara *purposive* berdasarkan kesesuaian

topik, yaitu berkaitan dengan manajemen koperasi sekolah, fungsi manajemen, serta konsep efektivitas dan keberlanjutan, dengan rentang publikasi 10 tahun terakhir guna menjaga kebaruan kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan mengidentifikasi jurnal dari berbagai database seperti Google Scholar dan SINTA. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang relevan sehingga diperoleh temuan yang lebih valid dan dapat dipercaya.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep dan Ruang Lingkup Aktivitas Manajemen dalam Koperasi Sekolah**

Aktivitas manajemen dalam koperasi sekolah pada dasarnya merupakan serangkaian proses sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui

pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Secara konseptual, aktivitas ini mengacu pada fungsi manajemen klasik yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut membentuk suatu siklus yang saling berkaitan dan berkelanjutan dalam pengelolaan organisasi. Dalam konteks koperasi sekolah, konsep ini memiliki kekhasan karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga pada fungsi edukatif sebagai media pembelajaran bagi siswa. (Dimas et al. 2024)

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman terhadap konsep aktivitas manajemen di koperasi sekolah masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya dipahami sebagai suatu sistem yang terintegrasi. Hal ini terlihat dari praktik pengelolaan yang masih menitikberatkan pada kegiatan operasional harian tanpa didukung perencanaan strategis dan evaluasi berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritik dan praktik empiris. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa

lemahnya pemahaman fungsi manajemen berdampak pada rendahnya efektivitas pengelolaan koperasi. (Riziqiyah, Wati, and Setyorini 2025)

Ruang lingkup aktivitas manajemen dalam koperasi sekolah mencakup beberapa aspek utama. Pertama, aspek perencanaan yang meliputi penyusunan program kerja, penentuan tujuan koperasi, serta perencanaan kegiatan usaha yang sesuai dengan kebutuhan anggota. Penelitian menunjukkan bahwa koperasi yang menerapkan perencanaan secara sistematis dan partisipatif cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang tidak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan koperasi sekolah yang belum menyusun perencanaan berbasis kebutuhan, sehingga program yang dijalankan kurang inovatif.

Kedua, aspek pengorganisasian yang mencakup pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas, serta penetapan wewenang dan tanggung jawab. Secara teoritik, pengorganisasian yang efektif akan menciptakan koordinasi kerja yang optimal. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan

bahwa struktur organisasi koperasi sekolah seringkali hanya bersifat formalitas tanpa diikuti pemahaman peran yang jelas oleh anggota. Hal ini berdampak pada rendahnya akuntabilitas dan efektivitas kerja.

Ketiga, aspek pelaksanaan yang berkaitan dengan implementasi program kerja dan operasional koperasi sehari-hari. Dalam koperasi sekolah, pelaksanaan tidak hanya berorientasi pada aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran praktik bagi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pelaksanaan kegiatan koperasi dapat meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan literasi keuangan mereka. Namun demikian, keterbatasan waktu dan kurangnya pendampingan masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan koperasi sekolah.

Keempat, aspek pengawasan yang berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan koperasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan juga mencakup evaluasi kinerja dan pelaporan keuangan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa

pengawasan yang dilakukan secara berkala dan sistematis dapat meningkatkan kepercayaan anggota serta kinerja koperasi secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya fungsi pengawasan di koperasi sekolah masih belum berjalan optimal.

Ruang lingkup aktivitas manajemen dalam koperasi sekolah tidak hanya mencakup aspek teknis pengelolaan organisasi, tetapi juga melibatkan dimensi edukatif, partisipatif, dan pengembangan karakter siswa. Kebaruan temuan dalam penelitian ini terletak pada penegasan bahwa aktivitas manajemen di koperasi sekolah harus dipahami secara kontekstual sebagai perpaduan antara fungsi manajerial dan fungsi pendidikan. Oleh karena itu, penguatan pemahaman terhadap konsep dan ruang lingkup aktivitas manajemen menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi sekolah secara menyeluruh.

Efektivitas aktivitas manajemen dalam koperasi sekolah tidak hanya bergantung pada penerapan masing-masing fungsi manajemen, tetapi juga pada bagaimana fungsi-fungsi tersebut

dijalankan secara berkesinambungan. Dalam praktiknya, masih banyak koperasi sekolah yang menjalankan kegiatan secara rutin tanpa didasarkan pada perencanaan yang matang dan evaluasi yang jelas. Hal ini menyebabkan kegiatan koperasi cenderung berjalan seadanya dan kurang memberikan dampak yang optimal, baik dari sisi ekonomi maupun pembelajaran.

Di samping itu, keterlibatan siswa dalam pengelolaan koperasi juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Selama ini, dalam beberapa kasus, siswa hanya berperan sebagai pelaksana tanpa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Padahal, keterlibatan aktif siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan koperasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar secara langsung mengenai tanggung jawab, kerja sama, dan pengelolaan usaha.

Perkembangan teknologi juga turut memengaruhi cara pengelolaan koperasi sekolah. Pemanfaatan teknologi sederhana, seperti

pencatatan keuangan digital atau pengelolaan data barang, dapat membantu meningkatkan ketertiban administrasi dan mempermudah proses pengawasan. Namun demikian, tidak semua koperasi sekolah mampu menerapkan hal ini secara optimal karena keterbatasan fasilitas maupun kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki. Selain itu, kegiatan evaluasi seringkali belum dilakukan secara rutin dan menyeluruh. Padahal, evaluasi memiliki peran penting untuk melihat sejauh mana program yang dijalankan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Melalui evaluasi, pengurus koperasi dapat mengetahui kekurangan yang ada serta menentukan langkah perbaikan ke depan.

Dengan demikian, pengelolaan koperasi sekolah tidak cukup hanya menjalankan fungsi manajemen secara formal, tetapi perlu didukung oleh keterlibatan anggota, pemanfaatan teknologi, serta evaluasi yang berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi sekaligus memperkuat perannya sebagai sarana pembelajaran bagi siswa.

### **Implementasi Aktivitas Manajemen dalam Mewujudkan Tata Kelola Koperasi Sekolah yang Efektif**

Koperasi sekolah merupakan organisasi ekonomi yang berada di lingkungan sekolah dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah sekaligus sebagai sarana pendidikan kewirausahaan bagi siswa. Koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai media pembelajaran tentang tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kerja sama. Agar koperasi sekolah dapat berjalan secara optimal, diperlukan implementasi aktivitas manajemen yang baik sehingga tercipta tata kelola koperasi yang efektif, transparan, dan berkelanjutan.

Menurut teori manajemen, aktivitas manajemen terdiri atas empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini menjadi dasar utama dalam pengelolaan koperasi sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi sekolah yang berjalan baik sangat dipengaruhi oleh keberhasilan penerapan fungsi-fungsi tersebut. Penelitian Endang Sri Suyati

menjelaskan bahwa koperasi sekolah yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa serta menjaga kesehatan laporan keuangan koperasi.

#### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam aktivitas manajemen koperasi sekolah. Pada tahap ini, pengurus koperasi menentukan tujuan, program kerja, strategi usaha, serta target yang ingin dicapai. Perencanaan meliputi penyusunan anggaran, pemilihan jenis usaha, penentuan kebutuhan barang, hingga sistem pelayanan kepada anggota. Perencanaan yang baik membantu koperasi menghindari kesalahan operasional dan meningkatkan efisiensi kerja. Dalam penelitian tentang implementasi fungsi manajemen koperasi, disebutkan bahwa *planning* dilakukan melalui penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang agar koperasi memiliki arah yang jelas dalam pengembangannya.

#### **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab

kepada seluruh pengurus koperasi. Struktur organisasi yang jelas akan memudahkan koordinasi antaranggota dan memperlancar operasional koperasi. Biasanya struktur koperasi sekolah terdiri atas pembina (guru), ketua, sekretaris, bendahara, dan bagian usaha. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sekolah sangat dipengaruhi oleh pembinaan guru dan keterlibatan aktif siswa dalam struktur organisasi koperasi.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan tahap menjalankan seluruh rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, seluruh pengurus bekerja sesuai tugas masing-masing untuk mencapai tujuan koperasi. Pelaksanaan membutuhkan motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan yang baik agar seluruh anggota bekerja secara maksimal. Guru pembina memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa agar kegiatan koperasi berjalan tertib dan sesuai aturan. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan

yang baik menjadikan koperasi sebagai sarana praktik langsung bagi siswa dalam belajar ekonomi dan kewirausahaan.

### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan koperasi berjalan sesuai rencana dan tidak terjadi penyimpangan. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi laporan keuangan, pemeriksaan stok barang, serta penilaian kinerja pengurus koperasi. Fungsi *controlling* sangat penting untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Dalam penelitian koperasi, *controlling* dilakukan melalui evaluasi kerja dan monitoring berkala agar kelemahan dalam pengelolaan dapat segera diperbaiki.

Tata kelola koperasi sekolah yang efektif ditandai dengan:

- a. Transparansi dalam pengelolaan keuangan
- b. Akuntabilitas pengurus dalam menjalankan tugas
- c. Partisipasi aktif anggota koperasi
- d. Kemandirian dalam pengambilan keputusan
- e. Keberlanjutan usaha koperasi

f. Peningkatan kesejahteraan anggota

Penelitian terbaru tentang penguatan tata kelola koperasi menunjukkan bahwa lemahnya administrasi, pelaporan keuangan yang belum terstandarisasi, dan minimnya partisipasi anggota menjadi hambatan utama keberlanjutan koperasi. Oleh karena itu, penguatan tata kelola berbasis prinsip good cooperative governance sangat diperlukan.

Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan tata kelola koperasi sekolah. Pengurus koperasi, baik siswa maupun guru pembina, perlu dibekali dengan pelatihan terkait manajemen dasar, pengelolaan keuangan, serta kewirausahaan. Dengan adanya peningkatan kompetensi ini, pengurus koperasi akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan operasional dan mengambil keputusan secara tepat. Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi sederhana seperti pencatatan keuangan berbasis digital juga dapat membantu meningkatkan efisiensi, ketepatan data, serta

transparansi dalam pengelolaan koperasi sekolah.

Di sisi lain, dukungan dari pihak sekolah dan partisipasi aktif seluruh anggota koperasi juga menjadi kunci keberlanjutan koperasi sekolah. Sekolah sebagai lembaga induk memiliki peran strategis dalam menyediakan fasilitas, kebijakan, serta pengawasan yang mendukung perkembangan koperasi. Sementara itu, keterlibatan siswa sebagai anggota tidak hanya terbatas pada kegiatan transaksi, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan dan evaluasi koperasi. Dengan adanya sinergi antara manajemen yang baik, dukungan institusi, serta partisipasi anggota, koperasi sekolah dapat berkembang secara berkelanjutan dan menjadi sarana pembelajaran ekonomi yang efektif bagi siswa.

### **Kontribusi Aktivitas Manajemen terhadap Keberlanjutan dan Kesejahteraan dalam Koperasi Sekolah**

1. Peran Manajemen dalam Menjamin Keberlanjutan Koperasi  
Manajemen berperan dalam koperasi mulai dari perencanaan hingga evaluasi, hal ini penting dalam pelaksanaan

operasional koperasi, oleh karena itu dibutuhkan pengurus untuk mengelola koperasi, pengurus koperasi berperan dalam mengelola system administrasi koperasi, pengurus koperasi biasanya berdasarkan dengan sukarela (Akbar et al. 2025). Kompetensi pengurus koperasi mencakup kemampuan manajerial, pemahaman prinsip koperasi, keterampilan komunikasi, literasi keuangan, dan etika organisasi. Kompetensi ini sangat penting agar pengurus dapat menjalankan fungsi tata kelola, pengambilan keputusan, serta pengembangan usaha koperasi secara profesional dan efektif. Penelitian oleh Putra dan Sari menegaskan bahwa penguatan kompetensi pengurus secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kinerja dan keberlanjutan koperasi (Akbar et al. 2025). Kompetensi pengurus koperasi mencakup kemampuan manajerial, pemahaman prinsip koperasi, keterampilan komunikasi, literasi keuangan, serta etika organisasi. Kompetensi ini sangat penting agar pengurus mampu menjalankan fungsi tata

kelola, pengambilan keputusan, serta pengembangan usaha koperasi secara profesional dan efektif. Selain itu, penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen juga menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan anggota dan keberlanjutan koperasi. Penelitian oleh Putra dan Sari menegaskan bahwa penguatan kompetensi pengurus secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kinerja dan keberlanjutan koperasi (Akbar et al., 2025). Dengan manajemen yang baik, koperasi tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi anggotanya.

## **2. Sinergi antara Manajemen, Keberlanjutan, dan Kesejahteraan koperasi sekolah**

Permasalahan manajemen koperasi sekolah tidak hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga menghambat pencapaian tujuan pendidikan karakter dan kewirausahaan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pengelolaan koperasi

sekolah yang baik dapat meningkatkan literasi keuangan, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan sikap entrepreneurial. Namun, ketika koperasi sekolah tidak dikelola dengan baik, siswa kehilangan kesempatan untuk belajar secara langsung tentang mekanisme ekonomi riil, manajemen risiko usaha, dan pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, koperasi yang tidak produktif juga tidak dapat memberikan kontribusi ekonomis bagi kesejahteraan warga sekolah maupun pengembangan sarana prasarana pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi konkret berupa pelatihan manajemen koperasi sekolah yang komprehensif dan berkelanjutan. (Akbar et al. 2025)

a. Pelatihan enterprenurial

Pengembangan bagi pengelola koperasi untuk berwirausaha selayaknya harus terus diupayakan agar peran pentingnya dalam perekonomian koperasi tetap terjaga. Namun, permasalahan yang kompleks saat ini berdampak buruk bagi

pengembangan sektor wirausaha yang cenderung berjalan lambat. Berwirausaha merupakan satu alternatif jalan keluar terbaik. Wirausaha adalah orang yang memiliki dan mengelola serta menjalankan usahanya. Wirausaha didefinisikan sebagai orang yang memiliki gagasan (*idea man*) dan manusia kerja (*man of action*) sering dikaitkan orang yang inovatif atau kreatif (Isenberg, 2008). Orang yang mendorong perubahan sangat penting dalam menemukan kemungkinan-kemungkinan baru. Wirausaha adalah orang yang suka mengambil resiko dan mampu mengembangkan kreatifitasnya.

Dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif diharapkan dapat menciptakan keyakinan bahwa pengelola koperasi mampu untuk memperbaiki kehidupan dengan kekuatan sendiri dengan menganalisa potensi yang ada di lingkungan masyarakat. Metode yang akan digunakan dalam program

pengabdian masyarakat Integratif ini adalah melalui: a) metode ceramah; b) metode integratif teoritis, pengalaman praktis dan praktek atau praktek demonstrasi (berdasarkan materinya); c) serta tutorial melalui pendekatan manajemen praktis (manajemen produksi, manajemen keuangan manajemen pemasaran, dsb), manajemen usaha kecil-mikro dan kewirausahaan (berdasarkan substansinya)(Muspawi, Rahmawati, and Setiyadi 2021).

b. Meningkatkan Kesejahteraan Pengurus Koperasi

Adanya fasilitas sosial dan kolaborasi dapat meningkatkan kesejahteraan psikososial individu. Koperasi merupakan organisasi yang berbentuk badan usaha, yang di dalamnya tidak hanya bertujuan untuk mencari laba melainkan kegiatan koperasi diharapkan untuk meningkatkan aktivitas dan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Dengan jalan

menjalankan usaha bersama, untuk kepentingan bersama, diurus secara kekeluargaan sehingga memberikan dasar bekerja yang saling menguntungkan.(Satiri et al. 2023)

c. Peningkatan Motivasi dan Kepuasan Kerja

Diharapkan karyawan dan guru merasakan peningkatan motivasi dan kepuasan dalam lingkungan kerja.Melalui siklus evaluasi yang berkelanjutan, proyek ini dapat memperoleh wawasan tentang keberlanjutan koperasi sekolah dan dampaknya terhadap kesejahteraan. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dan peningkatan inisiatif.(Satiri et al. 2023)

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tata kelola koperasi sekolah yang efektif dan

berkelanjutan. Penerapan fungsi manajemen secara sistematis dan terintegrasi mampu meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi, baik dari aspek administratif, operasional, maupun edukatif. Koperasi sekolah tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang berkontribusi dalam pengembangan karakter, keterampilan kewirausahaan, serta literasi keuangan siswa.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala, seperti lemahnya perencanaan strategis, kurang optimalnya struktur organisasi, rendahnya partisipasi siswa, serta belum maksimalnya fungsi pengawasan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan melalui peningkatan kompetensi pengurus, keterlibatan aktif siswa, serta peran guru pembina yang lebih optimal. Selain itu, penerapan prinsip tata kelola yang transparan, akuntabel, dan partisipatif juga menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan koperasi sekolah. Dengan demikian, penguatan aktivitas manajemen secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kinerja koperasi sekaligus memberikan

dampak positif terhadap kesejahteraan warga sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, Sahrul, Chaerul Anam, Muhammad Rimawan, Muhammad Badar, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi. 2025. "Strategi Penguatan Kompetensi Pengurus Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Koperasi Merah Putih Di Desa Talabiu." 1(4):1530–38.
- Dimas, Alvindi, Perdamean, Ramadhan Solin, and Ahmad Mukhlisin. 2024. "Implementasi Manajemen Operasional Dalam Lembaga Pendidikan." 8(1994):28802–9.
- Fitria, Mita, and Ripho Delzy Perkasa. 2023. "Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah MTs Negeri 2 Medan." 7:13197–200.
- Haamidah, Listri Herlina, and Astrin Kusumawardani. 2025. "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi SMPN 1 Soreang Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas." 8484–93.
- Handayani, Susi, Emilda, and Iis Miani. 2025. "Penguatan Koperasi Sekolah Melalui Pendekatan Hukum, Manajemen Dan Keuangan Di SD Negeri 20 Suryabumi Agrolanggang Kabupaten Pali." 9(02):494–502.
- Muspawi, Mohamad, Sophia Rahmawati, and Bradley Setiyadi. 2021. "Pelatihan Dan Pengembangan Entrepreneur Kreatif Pada Pengelola Koperasi Di Smp Negeri 25 Kerinci." 2(4):848–52.  
doi:10.31949/jb.v2i4.1531.
- Rajib, Abdul, Muhamad Firdaus, Apri Veri Nanda, and Widia Lestiwati.

2023. "Implementasi Function of Management Pada Koperasi Syariah Darussalam." 6:566–73.
- Rin, Rin, Meilani Salim, Audrie Maylatasya Cheong, and Codi Garren. 2025. "Pengembangan Sistem Informasi Koperasi Sekolah." 26(1):107–22.
- Riziqiyah, Metiya Fatikhatur, Lina Krisna Wati, and Ririn Setyorini. 2025. "Peningkatan Keberlanjutan Usaha Koperasi Melalui Penguatan Tata Kelola." 119–25.
- Satiri, Iwan, Abdullah Safei, Alber Oki, Wildan Fata Mubarak, and Ahmad Haris. 2023. "Peningkatan Kesejahteraan Karyawan Dan Guru Melalui Pemberdayaan Koperasi Sekolah Di Pesantren (Studi Pengabdian Masyarakat Di Pesantren SMP, SMA ZAD IQBS)." *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1 SE-Articles):26–35.  
doi:10.55759/zau.v1i1.4.
- Selvian, Ayudho, Duharman, and Lisa Lestari. n.d. "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Muhammadiyah Bengkulu."
- Wahyudin, Dudang Abdul Karim, and Riski Ardi Ananda. 2025. "Jurnalpendidikan Islam Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah Ekonomi." 03(02).
- Wulandari, Isnaeni Putri, Sab'atun Munjiyah, Sinta Maryam, and Siswadi. 2026. "Efektivitas Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Dalam Koperasi Sekolah Sebagai Upaya Mendukung Pembelajaran Ekonomi Siswa Di Madrasah." 11.